

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara

1. Sejarah Pondok Pesantren At-Taqy

Pondok Pesantren At-Taqy berdiri sejak tahun 1988 di bawah pengasuhan Kyai Haji Nur Hamid. Pada masa itu Pondok Pesantren ini bernama Roudlotul Quran. Pondok Pesantren ini mengajarkan tentang ilmu Al-Quran dan sebagai tempat penghafal Al-Quran. Kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh adik Kyai Haji Nur Hamid yakni Kyai Haji Nur Kholis Masyhuri. Ketika itu beliau masih tinggal di kamar yang berada di belakang masjid, sampai kemudian mendapatkan tanah wakaf kemudian dibangun sebuah pesantren.¹

Pada masa pengasuhan KH. Nur Kholis memang lebih banyak mengajarkan tentang berbagai macam ilmu tauhid dan mengkaji kitab-kitab seperti ilmu Nahwu, Shorof, Jurumiyah, Imriti, Alfiah kemudian Ihya. Pada tahun 1994 Pondok Pesantren ini berganti nama menjadi Pondok Pesantren At-Taqy. Nama At-Taqy sendiri diambil dari bentuk mufrad kata taqwa yang memiliki arti orang-orang yang beriman, dengan nama tersebut diharapkan santri maupun jamaah yang menimba ilmu akan senantiasa menjadi orang yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Pada awalnya banyak santri yang mengkaji ilmu di Ponpes At-Taqy namun seiring berjalannya waktu santri-santri tersebut mulai menipis jumlahnya.²

Hingga pada tahun 2000-an Pondok Pesantren At-Taqy kedatangan santri yang memiliki permasalahan pada gangguan kejiwaan yang di dalam Pondok Pesantren ini disebut dengan istilah santri super. Sampai pada akhirnya banyak keluarga yang menitipkan anggota keluarganya yang memiliki masalah dengan kejiwaannya di Pondok Pesantren At-Taqy, sehingga dibuatkan tempat tersendiri di belakang Ponpes sebagai tempat karantina untuk santri super. KH. Nur Kholis selalu menerima dengan tangan terbuka keluarga yang ingin menitipkan anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan di Ponpes At-

¹ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

² Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

Taqy dan kemudian setelah sehat akan dikembalikan kepada keluarganya tersebut.³

Terkait dengan masalah kesembuhan apabila keluarga telah menyadari dengan sepenuh hati bahwa keluarganya tersebut telah sembuh maka akan dibawa pulang. Namun apabila dari pihak keluarga masih menginginkan agar pasien mendapat bimbingan kembali dari KH. Nur Kholis, maka Abah dengan Sangat terbuka Ikhlas untuk membimbing Santri nya agar menjadi lebih baik dan kembali menemukan jati diri yang sesungguhnya sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Namun begitu KH. Nur Kholis tidak pernah meminta biaya sedikitpun kepada pihak keluarga sebagai imbalan. Akan tetapi semua keluarga santri super selalu memberi dengan sukarela sebagai rasa terima kasih kepada KH. Nur Kholis yang telah merawat dan membimbing anggota keluarganya yang dititipkan di Ponpes At-Taqy.⁴

Sekarang santri yang dikategorikan memiliki gangguan kejiwaan semakin berkurang jumlahnya, hal ini dikarenakan terdapat kendala terkait dengan tidak adanya tenaga untuk merawat pasien santri super, kemudian suatu saat Abah selaku Pengasuh Di Ponpes At-Taqy menyarankan pada keluarga pasien untuk membawa pulang anggota keluarganya tersebut, namun begitu santri yang dipulangkan adalah santri super dengan keadaan yang dapat dikatakan sudah membaik.⁵

Sekarang ini santri di Pondok Pesantren At-Taqy tidak memiliki data administrasi secara khusus seperti di Pondok Pesantren lainnya, Hal ini dikarenakan para santri yang datang dari berbagai daerah dapat menetap dan meninggalkan Pondok kapan pun mereka mau. Kebanyakan santri yang datang ke Ponpes merupakan orang-orang yang sedang mencari pencerahan atas permasalahan yang dihadapinya, mulai dari orang yang sedang mengalami bangkrut, orang yang rumahnya terancam tersita, orang yang sedang mengalami permasalahan dengan bisnisnya sampai orang-orang yang memiliki masalah dengan keluarganya. Setelah dirasa keadaan hatinya telah membaik para santri biasanya kembali lagi ke daerah asalnya untuk menyelesaikan segala permasalahannya, tentunya dengan

³ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

⁴ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022..

⁵ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

berbekal ilmu yang telah didapat dari Pondok Pesantren At-Taqy.⁶

2. Biografi Pengasuh

KH. Nurcholis Mashuri merupakan pengasuh pondok pesantren At-Taqy. Beliau lahir di kota Demak pada tanggal 17 Juli 1964 dan merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Ayahnya bernama Mashuri dan Ibunya bernama Siti Haliyah. Sejak kecil beliau tidak pernah bersekolah di sekolah formal, akan tetapi orang tua beliau memberikan pondasi ilmu agama yang kuat seperti sifat sabar, ikhlas, sopan, tawaduk, santun, bersyukur, dan ilmu agama lainnya.

Pada saat berusia remaja KH. Nurcholis menjadi santri di pondok pesantren Al-Anwar Sarang-Rembang yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair. Disini beliau belajar nahwu shorof, bahkan dalam kurun waktu satu tahun beliau sudah hafal Alfiah Ibnu Malik. Setelah boyong dari Sarang beliau pindah di Pondok Pesantren As-Syafa'ah Banyuwangi yang diasuh oleh KH. Nur Hayin dan mempelajari Kitab Hikam. Selain kitab tersebut juga belajar kitab-kitab tasawuf lainnya.

Beliau dikenal sebagai orang yang ahli tirakat, royadhoh, ikhtiyar seperti melakukan berbagai macam puasa mutih, ndalail, dan lain-lain. Setelah boyong dari banyuwangi beliau pindah ke pondok pesantren Al-Falah Ploso, Mojo-Kediri yang dulunya diasuh oleh Gus Mik dan saat ini diasuh oleh KH. Zainuddin Djazuli. Ketika mondok di ploso beliau diberikan ijazah Gus Mik untuk berjalan dari ujung kulon ke ujung wetan. Beliau pernah bersemedi di alas Purwa.

Sekitar tahun 1990 beliau ikut kakaknya yaitu KH. Nur Khamid untuk tinggal di desa Kalipicang sebagai marbot masjid. Mulanya hanya sebagai marbot masjid akan tetapi seiring berjalanya waktu KH Nur Khamid yang merupakan seorang khafid mengajarkan mengaji Al-Qur'an kepada anak-anak di desa. Sedangkan KH. Nurcholis mengajarkan kitab. Tahun 1991 KH. Nurcholis menikah dengan Umi Zuroroh yaitu salah satu santri beliau.⁷

⁶ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

⁷ Hasil observasi di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara.

B. Deskripsi dan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara

Dalam kegiatan penelitian yang telah penulis laksanakan pada tanggal 8 Juli 2022 telah mendapatkan berbagai informasi terkait judul yang peneliti buat. Pada waktu pertama berkunjung ke Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus, dan jamaah pengajian kitab Al-Hikam.

Seperti yang dikemukakan di atas, Pondok Pesantren At-Taqy terdapat salah satu kegiatan yaitu pengajian kitab Al-Hikam. Berdasarkan hasil observasi bahwa kegiatan pengajian kitab Al-Hikam ini dilaksanakan dengan dipimpin langsung oleh KH. Nurcholis selaku pengasuh pondok pesantren At-Taqy. Kegiatan ini seperti kajian yang disampaikan oleh KH. Nurcholis atau lebih akrab disapa oleh Abah.⁸

Lebih lanjut dalam penjelasan Pak Sis selaku pengurus pondok pesantren bahwa dalam pelaksanaannya kegiatan pengajian kitab Al-Hikam ini dilaksanakan pada setiap malam dan setiap jumat pagi. Berdasarkan penjelasan beliau pelaksanaan pengajian kitab Al-Hikam di malam hari dimulai pukul 20.00 – 22.00 WIB. Jamaah yang mengikuti yaitu santri dan warga sekitar. Pelaksanaan pengajian di malam hari diikuti kurang lebih 20-30 jamaah. Selain setiap malam terdapat juga pengajian yang dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada jumat pagi dimulai pukul 08.00-11.00 WIB. Pengajian jumat pagi ini diikuti lebih banyak santri dan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan kurang lebih 150 jamaah.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kak Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqy bahwa dalam pelaksanaan pengajian Kitab Al-Hikam di malam hari jamaahnya lebih sedikit daripada saat jumat pagi. Akan tetapi tidak pernah kosong jamaah. Jamaah pengajian dimalam hari merupakan warga sekitar dan santri yang bermukim saja. Akan tetapi berbeda dengan pelaksanaan pengajian kitab Al-Hikam pada Jumat Pagi yang diikuti jamaah bukan hanya warga sekitar saja melainkan dari berbagai daerah luar kota seperti berasal dari Kudus dan Demak.⁹

⁸ Siswanto, wawancara oleh penulis, transkrip, 27 Juli 2022.

⁹ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

Lebih lanjut Kak Hanif menjelaskan bahwa adanya pengajian Kitab Al-Hikam ini sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren. Tetapi dulu pelaksanaannya hanya setiap malam. Sedangkan pengajian Jumat Pagi ada sejak sekitar 7 tahun terakhir. Beliau tidak menyangka bahwa warga sekitar dan jamaah lainnya terutama yang berasal dari luar kota memiliki antusias yang sangat besar dalam mengikuti pengajian kitab Al-Hikam.¹⁰

Kemudian berdasarkan observasi peneliti pelaksanaan dalam pengajian ini yaitu jamaah mendengarkan kajian dari kitab Al-Hikam yang dijelaskan oleh Abah. Sebelum sampai pada kajian, abah memimpin terlebih dahulu untuk doa pembuka serta bersholaawat bersama. Pengajian ini berlangsung sangat tertib, tenang, dan damai karena dari faktor jamaah yang sebagian besar merupakan lansia. Tidak ada anak-anak yang mengikuti dan jika ada hanya terdapat satu atau dua saja.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kak Hanif mengenai penjelasan yang dijelaskan oleh Abah, yaitu pada pembahasan kitab Al-Hikam dalam sekali pertemuan tidak menyelesaikan satu maqolah, akan tetapi satu maqolah dibahas dan dikaji Abah bisa sampai satu minggu atau lebih. Hal ini karena Abah mengkaji serta memberikan contoh dan penjelasan yang jelas dan dikaitkan dengan segala kehidupan di dunia.¹²

2. Dampak Syukur Bagi Kesejahteraan Psikologis Jamaah Pengajian Kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara

Para jamaah pengajian kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara memiliki latar belakang yang berbeda-beda termasuk dari santri yang bermukim maupun jamaah dari luar pesantren. Selain itu para jamaah mengikuti pengajian ini atas dasar kemauan dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Keinginan tersebut muncul karena banyaknya yang merasakan kesadaran untuk lebih dekat kepada Allah SWT. Selain itu banyaknya problem yang sedang dialami sehingga

¹⁰ Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

¹¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara 29 Juli 2022.

¹² Hanifudin, wawancara oleh penulis, transkrip, 22 Juli 2022.

ingin mencari petunjuk dan ketenangan hati melalui mengikuti kegiatan pengajian kitab Al-Hikam ini.¹³

Lebih lanjut Pak Sis selaku pengurus pondok pesantren menjelaskan bahwa adanya pengajian kitab Al-Hikam ini menjadi sarana terutama bagi lansia untuk bekal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Karena kebanyakan yang mengikuti kegiatan ini mulanya pasti sempat terjadi problematika kehidupan. Dengan harapan mengikuti pengajian kitab Al-Hikam akan menemukan jalan dan menjadi lebih terbuka baik pikirannya maupun batinnya.¹⁴

Hal senada juga ditegaskan oleh Abah, bahwa latar belakang beliau mendirikan pengajian kitab Al-Hikam ini karena banyaknya orang-orang yang mengalami kebingungan dalam mencari Tuhannya. Banyaknya orang yang datang bertanya maupun mengadu kepada Abah tentunya membuat abah merasa terdorong untuk melakukan belajar bersama dengan membekali mereka agar lebih tenang dan menerima segala sesuatu yang sudah menjadi takdir Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan Abah selaku pengasuk dan Pak Sis selaku pengurus pondok pesantren At-Ta'qy, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa jamaah pengajian kitab Al-Hikam.

Tabel 4.1
Identitas Umum Narasumber

Narasumber	Jenis Kelamin	Usia	Lama Mengikuti Pengajian	Kota Asal
MN	P	50 tahun	2 tahun	Jepara
RZ	P	50 tahun	4 tahun	Demak
KS	P	60 tahun	4 tahun	Demak
NA	P	35 tahun	7 tahun	Demak
NF	P	27 tahun	2 tahun	Jepara
CH	P	52 tahun	4 tahun	Kudus

Semua narasumber diatas merupakan jamaah pengajian kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Ta'qy Kalipucang Jepara. Para jamaah yang berasal dari berbagai tempat yang berbeda, latar belakang berbeda, dan tujuan mengikuti pengajian yang berbeda-beda pula.

¹³ KH.Nurcholis, wawancara oleh penulis, transkrip, 29 Juli 2022.

¹⁴ Siswanto, wawancara oleh penulis, transkrip, 27 Juli 2022.

Pertama, Subyek MN yang diketahui berusia 50 tahun dan telah menikah, berasal dari Jepara dan telah mengikuti pengajian kitab Al-Hikam di pondok pesantren selama 2 tahun. Ia menjelaskan bahwa faktor mengikuti pengajian yaitu karena diajak suami dan agar supaya memiliki hati yang terang dan damai. Karena mulanya ia meraskan mudah emosi baik dengan suaminya maupun dengan anaknya pada saat sedang bersama. Selain itu juga ingin mengisi waktu tua karena sudah tidak memiliki tanggungan dengan pekerjaan.

Menurut subyek MN makna syukur yaitu cara menerima semuanya yang ada pada dirinya atas pemberian dari Allah SWT. Dia menjelaskan bahwa saat ini dalam hidupnya sudah banyak yang harus disukuri, diantaranya yaitu syukur sembuh dari sakit, syukur dapat menikmati masa tua dan usahanya sudah diteruskan oleh anak-anaknya, syukur karena anak-anaknya sudah menemukan jalan hidup dan bahagia.

Subyek MN merasakan adanya rasa syukur yang berdampak bagi kehidupannya terutama dalam kesejahteraan psikologisnya. Dia merasakan bahwa dengan bersyukur menjadi lebih menikmati kehidupan, memiliki perasaan yang lebih bahagia dan tenang. Dengan adanya bahagia dan tenang menurut dia akan berpengaruh dalam menjalankan ibadah menjadi lebih mudah, seperti masuk waktu sholat akan langsung sholat, dan waktunya mengaji akan langsung mengaji. Selain itu merutnya dengan menikmati hidup dapat menambah untuk berfikir positif dan mengurangi emosi yang tidak baik.¹⁵

Kedua, subyek RZ diketahui berusia 50 tahun berasal dari Demak. Subyek RZ mengikuti pengajian kitab Al-Hikam di pondok pesantren AT-Taqy ini sudah sekitar 4 tahun. Dia selalu datang bersama dengan suaminya. Faktor yang menjadikan subyek RZ untuk mengikuti pengajian yaitu pada awalnya karena putrinya menikah dengan putanya Abah. Sehingga semenjak adanya hubungan dengan keluarga Abah, ia selalu mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Bagi subyek RZ mengikuti pengajian ini karena ingin memperkuat keimanan. Ia menyadari bahwa terkada iang masih banyak melakukan banyak kesalahan dan kekhilafan.

Selanjutnya subyek RZ mendapatkan banyak pelajaran yang didapat dari mengikuti pengajian. Banyak sekali ceramah

¹⁵ MN, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

Abah yang selalu ia renungi terutama mengenai syukur. Sehingga menurut ia makna syukur yaitu tentang menerima apa adanya dengan senantiasa selalu mengingat Allah SWT. Sedih senang tetap bersyukur jika selalu mengingat Allah SWT.

Leboh lanjut bahwa subyek RZ menjelaskan bahwa dampak syukur bagi kesejahteraan psikologis yaitu percaya sesuai janji Allah SWT bahwa akan ditambahkan kenikmatan. Selain itu ia memegang ajaran Abah bahwa syukur harus merasa puas dan tidak mengeluh dalam keadaan apapun harus belajar menerima. Sehingga dengan bersyukur merasakan enak, puas, kemudian akan mendapat kesejahteraan yang otomatis kebahagiaan akan selalu menghiringi dalam kehidupan.¹⁶

Ketiga, subyek KS yang berusia 60 tahun, beliau berasal dari Demak, dan sudah sekitar 4 tahun mengikuti pengajina kajian kitab Al-Hikam. ketika peneliti wawancara mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ia mengikuti pengajian kitab Al-Hikam karena memang sudah tidak ada tanggungan dan menurutnya sudah memasuki lanjut usia sehingga ibadah yang menjadi keutamaan dengan mengikuti pengajian-pengajian, salah satunya pengajian kitab Al-Hikam tersebut.

Menurut subyek KS yang aktif mengikuti pengajian dari 4 tahun yang lalu dan sudah banyak mendapatkan nasihat-nasihat dari Abah bahwa makna syukur yaitu bagaimana merasakan hati yang bahagia baik itu sedikit maupun bayak siap menerima dengan senang hati. Apapun yang dimiliki diterima dengan lapang.

Lebih lanjut subyek KS ketika peneliti wawancara bahwa dampak syukur bagi kesejahteraan psikologis yaitu dapat merasa senang, sejahtera, hati yang tentram, dan kuncinya menurut Ibu Kasmidah yaitu harus selalu taqwa kepada Allah SWT. Pernah merasa tidak bersyukur yang membuat hatinya campur aduk. Sehingga saat ini selalu bersyukur bangun tidur pertama bersyukur.¹⁷

Keempat, subyek keempat yaitu NA, ia berusia 35 tahun dan merupakan seorang khafid Al Qur'an, diketahui bahwa ia sudah 7 tahun semenjak berdiriknya kajian jumat pagi selalu diusahakan hadir dalam majlis terutama majlis pengajian Kitab Al-Hikam. Ketika peneliti wawancara mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ia mengikuti pengajian kitab Al-Hikam

¹⁶ RZ, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

¹⁷ KS, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

karena karena dekat dan bisa ditempuh hanya dengan menggunakan jalan kaki saja. Selain itu menurutnya, dapat menambah bekal ilmu bagi kehidupan terutama dalam berumah tangga, apalagi sebagai seorang perempuan harus latihan dan pandai-pandai dalam memendam. Menurut subyek NA, makna syukur yaitu yang pertama harus bisa menerima sehingga semakin lama akan tambah bersyukur dan mengucapkan *Alhamdulillah*, karena menurutnya orang yang tidak bisa menerima maka tidak akan dapat merasakan syukur. Kemudian ia memberikan contoh syukur yaitu terkait rumah tangganya yang saling bersyukur antara keduanya serta sering meminta maaf karena terkadang merasa emosi.

Lebih lanjut subyek NA ketika peneliti wawancara mengatakan bahwa dampak syukur bagi kesejahteraan psikologisnya yaitu dengan bersyukur akan merasa sejahtera hidup dan pikirannya, dapat merasa cukup, merasakan kerukunan dalam berumah tangga. Ia juga mengatakan bahwa jika pribadi yang tidak dapat merasakan syukur maka tidak akan bisa merasakan kesenangan dan meraih kebahagiaan.¹⁸

Kelima, subyek NF berusia 27 tahun. Ia mengenal pengajian kitab Al-Hikam ini sudah 2 tahun. Faktor bisa bergabung dan rutin mengikuti pengajian sejak menikah dan suaminya merupakan salah satu tokoh masyarakat di daerahnya yang terkenal dengan rajinnya dalam mengikuti majlis taklim diberbagai tempat. Sehingga semenjak subyek NF menikah selalu ikut suaminya untuk hadir di berbagai acara majlis taklim salah satunya pengajian di pondok pesantren At-Ta'ayy Kalipucang Jepara.

Menurut subyek NF mengikuti pengajian ini karena menurutnya duduk di majlis merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan walaupun hanya duduk saja. Kelak akan menjadi saksi di akhirat nanti untuk memberatkan timbangan. Selain itu, subjek NF menganggap dengan mengikuti pengajian ini itu sama saja dirinya memberikan asupan terutama untuk batinnya. Sehingga asupan yang didapat menjadi harapan untuk batinnya agar tetap terang.

Lebih lanjut subyek NF menjelaskan mengenai makna syukur menurutnya yaitu tentang bagaimana apa yang diterima baik itu sedikit maupun banyak tetap menjadi alasan untuk selalu

¹⁸ NA, wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Juli 2022.

bersyukur. Karena seperti pada penuturan Abah bahwa orang yang tentram dan bahagia itu karena bisa bersyukur. Selain itu dengan belajar untuk melihat kebawah dan tidak melihat keatas akan terhindar dari kufur. Karena dengan melihat keatas kita hanya akan fokus mengejar duniawi tanpa memiliki rasa cukup karena dengan melihat keatas belum tentu dapat diraih tetapi justru sebaliknya akan menjerumuskan kedalam hal yang tidak diridai Allah SWT seperti perbuatan ria.

Bagi subjek NF dampak syukur terhadap kesejahteraan psikologis yaitu karena dapat merasa tentram dan damai. Selain itu yang dirasakan dengan bersyukur yaitu adanya sikap dan perbuatan dalam menghadapi permasalahan lebih tenang dan lebih mudah dalam menyelesaikan. Terdapat pula dengan bersyukur ia mampu memahami dirinya sendiri terutama dalam menentukan arah kehidupan yang dijalani.¹⁹

Keenam, subyek CH merupakan seorang single parent yang hidup bersama seorang putra yang sekarang sedang menunggu jadwal wisuda di salah satu kampus swasta. Ia berusia 52 tahun. Awal mula mengikuti pengajian kitab Al Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara karena sedang kalud atas kekalahannya dalam pemilu tahun 2016. Sehingga ia yang semula seorang penjual gallon air mineral yang menyetorkan ke pondok pesantren, menjadi tertarik dengan kegiatan di pondok pesantren dan akhirnya hingga sekarang rutin untuk menjadi jamaah dalam pengajian kutab Al-Hikam.

Makna syukur yang diungkapkan menurut subyek CH yaitu bahwa dengan syukur sebelum kita meminta ternyata sudah ada. Diibaratkan bahwa bahagia sebenarnya sudah ada tergantung dalam diri kita. Menurutnya rasa syukur yang sebenarnya tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, tetapi masih bisa dirasakan dan hanya dirinya yang bisa mengetahui bagaimana rasa tersebut. Yang diketahui pasti bahwa dengan syukur ibadah menjadi lebih ringan untuk dijalankan.

Begitupula dengan adanya dampak syukur yang dirasakan oleh subyek CH, yaitu selalu merasa dirinya menjadi orang yang bahagia dan kemudian menjadi orang yang lebih baik serta menyayangi sesama, peduli sesama, berbagi segalanya bersama orang-orang di lingkungan sekitarnya dengan ikhlas tanpa imbalan apapun. Jika hati syukur waktu akan tidur dan bangun

¹⁹ NF, Wawancara oleh penulis, Transkrip, 22 Juli 2022.

tidur hanya bahagia saja yang bisa dirasakan. Semua menjadi lebih mudah tanpa beban. Bahkan dampak yang dirasa jika syukur orang lain memandang dirinya melakukan hal sulit menjadi lebih mudah disaat semuanya masih dalam kesulitan.²⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan diketahui bahwa bagi setiap jamaah yang mengikuti pengajian kitab Al-Hikam dapat menumbuhkan dan menambah rasa syukur dalam hidupnya.²¹ Para jamaah juga mampu memaknai dan merasakan dari rasa syukur yang berbeda-beda. Selain itu dengan bersyukur berdampak pula bagi kesejahteraan psikologis dalam hidupnya. Karena dengan bersyukur akan tersentuh dalam aspek kognisi atau melalui cara berpikir, emosi, serta dalam hal spiritual. Terdapat hal yang positif didapat dengan menghadirkan rasa syukur, terutama dalam menyikapi peristiwa atau segala permasalahan yang terjadi dalam hidup. Rasa syukur juga sebagai kekuatan positif yang akan menguntungkan terhadap diri sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Adapun para jamaah memaknai syukur yaitu dengan menerima segala sesuatu yang terjadi pada dirinya, sehingga dengan menerima akan lebih dapat merasakan segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dan akan mengurangi emosi buruk terhadap keluarganya.²² Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Park, Peterson, dan Seligman bahwa rasa syukur merupakan suatu emosi positif sebagai bentuk dalam mengekspresikan rasa kebahagiaan yang dirasakan seperti mendapatkan penghargaan dan pemberian baik dari Tuhan, orang lain dan lingkungan sekitarnya sehingga terdorong untuk membalas, menghargai dan berterimakasih dalam bentuk perasaan, perkataan, dan perbuatan.²³

²⁰ CH, wawancara oleh penulis, transkrip, 29 Juli 2022.

²¹ MN,RZ,KS,NA,NF,CH, wawancara oleh penulis, transkrip, Juli 2022.

²² MN, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

²³ Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, and Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran : Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat Dan Psikologi Islam," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 24, no. 2 (2019): 115–28.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa menurut jamaah dengan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT maka mereka percaya akan sesuai yang dijanjikan Allah SWT bahwa akan ditambah nikmatnya.²⁴ Berdasarkan pengungkapan tersebut sama dengan seperti yang diungkapkan dalam penjelasan menurut Syaikh Ibnu Athaillah yaitu bahwa manusia harus senantiasa bersyukur atas segala hal terutama nikmat yang telah Allah SWT berikan, karena dengan bersyukur maka akan ditambah serta mendapatkan kesempurnaan nikmat yang lebih atas segala sesuatu yang diberikan Allah SWT.²⁵

Adapun yang mengungkapkan makna syukur sebagaimana merasakan hati yang bahagia baik itu sedikit maupun banyak maka akan siap menerima dengan senang hati dan apapun yang terjadi akan diterima dengan lapang dada.²⁶ Hal ini sebagaimana bahwa dengan bersyukur akan memberikan manfaat untuk mendatangkan kebahagiaan. Seperti yang dikemukakan dalam konsep tasawuf Ibnu Athaillah yang lebih menekankan *Riyadh al-Qulub* yaitu penekanan dalam aspek kondisi hati dan kualitas bathin yang didapat melalui syukur, seperti perasaan ikhlas, ridha, sabar, tawadhu', tawakal, raja', khauf, dan rasa syukur itu sendiri. Sehingga akan lebih menuntun ke jalan kebaikan yang selanjutnya dapat meraih nikmat kebahagiaan serta mengaktualisasi diri.²⁷

Terdapat jamaah yang mengungkapkan mengenai makna syukur bahwa syukur dapat selalu dirasakan dengan selalu mengingat Allah SWT dan mengucapkan hamdalah atau doa atas rasa terimakasih.²⁸ Hal tersebut seperti yang ditegaskan oleh Al Fauzan bahwa dengan syukur yang melibatkan hati akan dapat menumbuhkan seseorang untuk merasakan nikmat dalam dirinya sehingga menjadi dalam posisi selalu mengingat Allah SWT atas segala yang diberikan. Sehingga manusia akan bersyukur baik melalui lisannya yaitu dengan memanjatkan doa untuk senantiasa

²⁴ RZ, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

²⁵ Ade Anang Suhada, Muliadi Muliadi, and Dodo Widarda, "Kebahagiaan Menurut Syaikh Ibnu Atha'illah as-Sakandari," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 180–97.

²⁶ NA, wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Juli 2022.

²⁷ Ade Anang Suhada, Muliadi Muliadi, and Dodo Widarda, "Kebahagiaan Menurut Syaikh Ibnu Atha'illah as-Sakandari," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 180–97.

²⁸ RZ, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

selalu berterimakasih dan berdzikir serta mengungkapkan rasa syukurnya melalui perbuatannya yang menjadi lebih baik.²⁹

Dalam menghadapi problem duniawi yang dialami para jamaah juga dapat berkurang dengan menanamkan rasa syukur dalam segala keadaannya. Karena dengan bersyukur akan menyadari bahwa segala yang terjadi merupakan bagian dari ketetapan Allah SWT yang harus diterima oleh hambanya.³⁰ Hal ini berdasarkan penelitian Polack dan Mc Cullough yang menunjukkan bahwa bekerja yang diniatkan hanya untuk mengejar materi dan kenikmatan duniawi saja maka akan memberikan dampak kurangnya kebahagiaan dan memiliki resiko mudah mengalami gangguan mental. Adanya kebiasaan dalam mengejar materi duniawi yang berlebihan dapat diatasi dengan syukur, karena manusia mempunyai rasa syukur tidak akan memiliki hidup yang semata-mata hanya ingin mengejar materi saja akan tetapi lebih memfokuskan untuk kebahagiaan.³¹

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan melalui beberapa subjek yang menyatakan mengenai makna syukur, diperoleh pula bahwa syukur memiliki dampak bagi kesejahteraan psikologis bagi para jamaah pengajian kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara. Adapun indikator kesejahteraan psikologis yang para jamaah rasakan setelah syukur yaitu menikmati hidup, bahagia, tenang, rajin beribadah, berfikiran positif, mengurangi emosi buruk, merasakan nikmat, senang, sejahtera, tentram, taqwa, merasa cukup, rukun dengan rumah tangga, peduli sesama makhluk, dan ikhlas. Banyak faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang diantaranya adalah dukungan sosial, religiusitas, status ekonomi, dan rasa syukur. Syukur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Hal ini dikarenakan rasa syukur mampu menciptakan segala sesuatu yang positif baik pandangan maupun perbuatan atas apa yang sedang terjadi dalam hidup.³²

²⁹ Fauzan, *Indahnya Bersyukur : Bagaimana Meraihnya*.

³⁰ KH. Nurcholis, wawancara oleh penulis, transkrip, 29 Juli 2022.

³¹ Giacomo Bono and M.E Mccullough, "Positive Responses to Benefit and Harm: Bringing Forgiveness and Gratitude into Cognitive Psychotherapy," *Journal of Cognitive Psychotherapy: An Internasional Quarterly* 20, no. 2 (2006). 1-2.

³² A.Malik Madany, "Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Az Zaqqa'* 7 No.1 (2015): 60-72.

Dampak yang dirasakan berbagai macam terutama dapat menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis dan kehidupannya. Hal ini seperti yang dikemukakan menurut Syeikh Ibnu Atha'illah bahwa syukur dapat mendatangkan kebahagiaan dengan senantiasa mensyukuri atas segala hal terutama nikmat yang telah Allah SWT berikan. Banyaknya manusia yang memungkiri nikmat seperti merasa tidak cukup atas segala kebutuhan hidup akan membuat manusia merasakan kepedihan seperti lalai terhadap kewajibannya. Dengan bersyukur manusia akan merasakan kesempurnaan nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Hal ini akan mendorong manusia untuk selalu merasa cukup apapun yang diberikan Allah SWT. Dengan kata lain, manusia akan selalu bahagia atas nikmat dan kecukupan yang diperolehnya.³³

Selain itu, peneliti menemukan beberapa hal bahwa dengan syukur akan senantiasa sejahtera psikologisnya melalui dapat merasakan bahagia dan tentram batinnya.³⁴ Seperti yang dikemukakan oleh al-Ghazali bahwa istilah kesejahteraan psikologis pada dasarnya memiliki arti yang sama dengan istilah *nafs mutma'innah* yang merupakan *nafs* tertinggi dimana kondisi jiwanya senantiasa merasa bahagia dan tenteram karena batinnya telah dekat dengan Tuhan. Orang-orang yang batinnya sudah tenteram inilah yang kemudian akan kembali kepada tuhannya dengan kondisi jiwa yang damai dan diridhai.³⁵

Adapun manfaat syukur yang dirasakan oleh jamaah pengajian kitab al-Hikam yaitu berdampak pada kesejahteraan psikologisnya dimana dapat merasakan ketenangan dalam jiwanya yang kemudian memengaruhi perilaku menjadi lebih baik dan terkontrolnya emosi.³⁶ Hal ini seperti yang dikemukakan menurut al-Ghazali bahwa ciri-ciri orang yang sudah merasakan ketenangan jiwa maka akhlaqnya menjadi baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dalam pandangan al-Ghazali sejahtera adalah orang yang kondisi jiwa atau hatinya tenang

³³ Ade Anang Suhada, Muliadi Muliadi, and Dodo Widarda, "Kebahagiaan Menurut Syeikh Ibnu Atha'illah as-Sakandari," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 180–97.

³⁴ NA, wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Juli 2022.

³⁵ Meta Malihatul Maslahat, *Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Psikologi Dan Tasawuf* (Jakarta Timur: Cakrawala Budaya, 2016). 47.

³⁶ MN, wawancara oleh penulis, transkrip, 8 Juli 2022.

yang dicapai melalui upaya sungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan terus menerus (riyadhah).³⁷

Pada hasil penelitian terdapat pula bahwa dengan syukur akan merasa meningkat dalam semangat beribadah kepada Allah SWT.³⁸ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ryff dan Singer bahwa religiusitas mempengaruhi kesejahteraan utamanya pada kesejahteraan psikologis. Semakin memiliki religiusitas yang tinggi maka akan lebih merasakan kesejahteraan psikologisnya.³⁹

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, rasa syukur yang dirasakan oleh jamaah pengajian kitan Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara memiliki dampak bagi kesejahteraan psikologis. Adapun kesejahteraan psikologis tersebut dijelaskan oleh Ryff terdapat 6 dimensi diantara yaitu;

Dimensi *pertama*, penerimaan diri (self-acceptance) yaitu dimana perbuatan yang ditandai dengan penerimaan diri yang baik yang ditandai dengan kemampuan menerima diri apa adanya. Semakin tinggi tingkat penerimaan diri maka akan ditandai dengan bersikap positif terhadap diri sendiri, mengakui berbagai aspek yang ada dalam dirinya baik positif dan negative, ataupun pandangan terhadap masa lalu yang tidak sesuai harapan. Pada dimensi pertama ini ditunjukkan dengan sikap syubek yang memaknai syukur dengan menerima segala sesuatu atas pemberian Allah SWT.

Dimensi *kedua*, hubungan positif dengan orang lain. Dimensi ini berulang kali ditekankan sebagaimana menjalin hubungan saling percaya dan hangat dengan orang lain. Selain itu, merupakan komponen kesehatan mental yaitu kemampuan untuk mencintai orang lain. Pada dimensi ini ditunjukkan oleh subyek bahwa dengan memiliki kesejahteraan psikologis yaitu ditunjukkan dengan berkurangnya emosi buruk terhadap orang sekitar utamanya dengan keluarga.

Dimensi *ketiga*, yaitu dimensi otonomi yang diartikan sebagai bentuk kemandirian, kemampuan untuk menentukan diri sendiri, dan kemamouan untuk mengatur tingkah laku. Pada dimensi ketiga ini ditunjukkan oleh klien bahwa dengan memiliki

³⁷ Meta Malihatul Maslahat, *Kesejahteraan Psikologis Dalam Perspektif Psikologi Dan Tasawuf* (Jakarta Timur: Cakrawala Budaya, 2016). 45.

³⁸ NF, wawancara oleh penulis, transkrip 22 Juli 2022.

³⁹ Ros Mayasari, "Religiusitas Islam Dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah Dengan Perspektif Psikologi)," *Al-Munzir* 7, no. 2 (2014): 81–100.

kesejahteraan psikologis ia dapat mengolah emosi, yang semula memiliki perasaan mudah emosi menjadi lebih bisa mengarahkan dan mengontrol rasa marah.

Dimensi *keempat*, yaitu tujuan hidup dimensi ini yaitu menjelaskan mengenai kemampuan individu untuk mencapai tujuan dalam hidup. Seseorang yang memiliki kepercayaan dan merasakan kesejahteraan dalam hidup akan memudahkan dalam menentukan tujuan hidup. Dalam dimensi keempat ini terdapat subyek yang dapat mengetahui tujuan hidup, salah satunya seperti memiliki tujuan hidup untuk menyenangkan orang-orang disekitarnya.

Dimensi *kelima*, perkembangan pribadi yaitu bagaimana kemampuan individu untuk mengembangkan potensi diri dan berkembang sebagai seorang manusia. Dimensi ini ditunjukkan dengan subyek dengan dilihat dari setelah dirinya merasa syukur keadaan emosi yang semula mudah marah menjadi lebih baik dengan bisa mengontrol serta berperilaku lebih baik terutama dengan keluarga.⁴⁰

Dimensi *keenam*, penguasaan terhadap lingkungan yaitu individu dengan kesejahteraan psikologi yang baik memiliki kemampuan untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisik dirinya. Dengan kata lain, ia mempunyai kemampuan dalam menghadapi kejadian-kejadian di luar dirinya. Hal ini ditunjukkan oleh subyek bahwa dengan memiliki kesejahteraan psikologis dapat menghadapi kejadian seperti permasalahan dihidupnya dengan lebih tenang dan menguasai.

Dengan demikian berdasarkan keenam dimensi kesejahteraan psikologis yang ditunjukkan oleh subyek dari hasil pemaparan data yang diperoleh peneliti maka dapat dipastikan bahwa syukur memiliki dampak bagi kesejahteraan psikologis pada jamaah pengajian kitab Al-Hikam di Pondok Pesantren At-Taqy Kalipucang Jepara.

⁴⁰ Carol D. Ryff, Corey L.M. KEYES, and Dov Shmorkin, "Optimizing Well-Being: The Empirical Encounter of Two Traditions," *Journal of Personality and Social Psychology* 82, no. 6 (2002): 10.07–22.